

**EVALUASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
SEKOLAH PENGGERAK DI SMA NEGERI 6 BEKASI**

Seftira Margi Saesaputri¹, Nurhattati Fuad², Siti Zulaikha³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

Email: seftira.m.saesaputri@gmail.com

KATA KUNCI

Evaluasi, Profil
Pelajar Pancasila,
Sekolah
Penggerak, P5

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum in 2024 will be implemented nationally. by prioritizing learning that develops soft skills and character, namely by implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), focusing on essential material, and flexible learning. The Pancasila Student Profile is a form of translating national education goals and directing educational policies for educators in building the character and competence of students. The research uses a qualitative evaluative approach with the CIPP evaluation model (Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, and Product Evaluation). The research results show that the program to strengthen Pancasila students (P5) is not the same as extracurricular cognitive learning. Achievements for student assessment are identifying the strengths and challenges they will face in the learning, social and work contexts they will choose in the future, they must adapt and start implementing their plans and development strategies by taking into account the interests and demands of the learning and work contexts they will have. implemented in the future and strive to overcome the challenges encountered. Thus, the project to strengthen the profile of Pancasila students is carried out as a catalyst for acceleration and implementation of an independent curriculum that is in accordance with the vision of Indonesian education.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka pada tahun 2024 akan diterapkan secara nasional. dengan mengutamakan pembelajaran yang mengembangkan softskills dan karakter yaitu dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Profil Pelajar Pancasila menjadi bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional dan mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan model evaluasi CIPP (*Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, dan Product Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan program penguatan pelajar pancasila (P5) tidaklah sama dengan kognitif pada intrakurikuler. Capaian untuk penilaian peserta didik yaitu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan harus menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan

dirinya dengan Makna Teologis Hari Sabat Berdasarkan Keluaran 20:8 Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Orang Percaya 137 mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalankan di masa depan serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui. Dengan demikian, projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan sebagai katalis percepatan dan dalam mmengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai dengan visi pendidikan Indonesia.

PENDAHULUAN

Saat ini permasalahan sikap dan perilaku anak didik khususnya pelajar menjadi isu permasalahan penguatan karakter di Indonesia (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman terdapat pokok masalah dan tantangan yang hadir di masyarakat dalam penguatan karakter generasi penerus bangsa. Permasalahan dalam upaya penguatan karakter meliputi turunnya tingkat kepercayaan kepada Pancasila, intoleransi, kekerasan terhadap anak dan perempuan, perundungan, pornografi, penyalahgunaan narkoba, karakteristik generasi Z dan alpha, bonus demografi Indonesia, dan juga dirupsi teknologi. Beberapa isu tersebut telah menjadi isu prioritas penguatan karakter kemendikbud yang dibahas dalam Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter (Rensra Puspera) (Amalia, Artharina, & Kiswoyo, 2022). Berdasarkan data dari Indeks Karakter Siswa pada provinsi Jawa Barat karakter religiusitas 74,85%, Nasionalisme 74,33%, Kemandirian 57,56%, Gotong royong 64,82%, Integritas 71,84%. Jika diperhatikan maka kemandirian dan gotong royong presentasinya masih dibawah dengan kategori karakter lain. Pendidikan karakter mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Pada era globalisasi sekarang ini, tuntutan terhadap pendidikan karakter menjadi sangat penting agar lulusan di berbagai jenjang dapat bersaing dengan rekan-rekannya di berbagai belahan dunia lain terutama karakter kemandirian dan bergotong royong (Suska, 2018).

Kurikulum merdeka diluncurkan pada tahun 2022 dan sebanyak 11.222 SMA yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam setahun terakhir. Adapun lahirnya kurikulum merdeka dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan learning loss. Kurikulum merdeka sebelumnya dari kurikulum darurat dimana kurikulum ini merupakan yang disederhanakan konten materinya. Kurikulum darurat tetap menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 (Bahri, 2022). Kemudian berubah menjadi kurikulum prototipe dan sekarang menjadi kurikulum merdeka. Survey yang dilakukan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka ternyata bisa lebih cepat pulih dari learningloss. Dampak baik dari kurikulum merdeka ini menjadikan pemerintah berupaya agar semua satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka (Solehudin, Priatna, & Zaqiyah, 2022). Kurikulum Merdeka pada tahun 2024 akan diterapkan secara nasional. Kurikulum merdeka memiliki hal yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum ini sangat bermanfaat, karena bertujuan untuk mengutamakan pembelajaran yang mengembangkan softskills dan Makna Teologis Hari Sabat Berdasarkan Keluaran 20:8 Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Orang Percaya 138 karakter yaitu dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Pada pengembangan softskills dan karakter, Profil Pelajar Pancasila merupakan

Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Penggerak Di Sma Negeri 6 Bekasi

bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional (Wartoyo, 2022). Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Lestari & Hermawati, 2023). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 157 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang P5 di Sekolah penggerak dengan judul “Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Penggerak di SMA Negeri 6 Bekasi”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluatif, dengan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP merupakan singkatan dari Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, dan Product Evaluation (Jaya & Ndeot, 2018). Model CIPP digunakan dalam penelitian ini karena lebih komprehensif dan efektif menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam ini lebih komprehensif karena tidak hanya pada hasil semata, namun mencakup konteks, masukan dan proses. Teknik dan prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Amaliah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Komponen latar (*context*) implementasi program penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari landasan yang melatarbelakangi adanya P5 yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, kemudian Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Kurikulum dalam rangka Makna Teologis Hari Sabat Berdasarkan Keluaran 20:8 Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Orang Percaya 139 pemulihan belajar, serta yang terbaru yaitu Kepmendikbudristek No.262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.56/M/2022 yang letak perubahannya lebih ke struktur kurikulum. Adapun landasan hukum dalam mengimplementasikan P5 adalah dengan menggunakan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Tujuan akhir dari P5 yang dilaksanakan di SMA N 6 Bekasi yakni menjadikan budaya sekolah yang menciptakan siswa berkarakter pancasila melalui intrakurikuler (proses pembelajaran di kelas), ekstrakurikuler (di luar kelas yang dilakukan oleh pembina-pembina atau dibawah tim kesiswaan) dan pada ko-kurikuler. Strategi yang dilakukan untuk keberhasilan projek yaitu dengan menyiapkan ekosistem sekolah yang berbudaya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru dan kolaboratif (Muliastri, 2020). Kepala sekolah di sekolah penggerak dengan mewujudkan guru yang berbudaya

tersebut dengan melakukan pertemuan atau rapat seperti IHT, workshop, mensupport guru untuk mengikuti pelatihan luring maupun daring, dan adanya PMO yang dilakukan secara rutin secara daring dengan pelatih ahli.

- 2) Komponen input implementasi program penguatan profil pelajar pancasila dibuktikan dengan adanya Modul Projek tentunya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dan sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah (Pohan, 2020). Penentuan pembimbing projek dipilih berdasarkan walikelas dan guru yang mengajar di kelas tersebut, dengan harapan guru akan mengenal siswa ketika intrakurikuler, sehingga dapat lebih objektif dalam menilai projek siswa. Wakasek tidak ditempatkan pada pembimbing projek, namun untuk pemeriksanaan timeline dengan sebutan supervisor. Wakil kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kota Bekasi terdiri dari 5 orang, yaitu Kurikkulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana, dan Peningkatan Mutu. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini masuk ke dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Adapun dana dari komite untuk mendanai jika dana BOS tidak bisa mencukupi (diatur oleh bendahara komite). Adapun dana BOPD hanya untuk honor non ASN yang dibiayai oleh pemerintah daerah seperti untuk biaya listrik, internet, dan sebagainya.
- 3) Komponen proses implementasi program penguatan profil pelajar pancasila maka serangkaian aktivitas sudah tertuang pada modul projek (Yuliastuti, Ansori, & Fathurrahman, 2022). Peserta didik membuat timeline selama beberapa hari sesuai kesepakatan pembimbing dan peserta didik. Timeline tersebut harus sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Timeline tersebut dibuat sebagai acuan peserta didik untuk mengerjakan aktivitas projek dari awal hingga akhir. Setelah pembuatan timeline peserta didik mendiskusikan dengan pembimbing kelasnya untuk meminta persetujuan, kemudian pembimbing membantu mengarahkan sehingga alur projek bisa berjalan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, terdapat rincian aktivitas yang berbeda pada setiap tema karena hasil akhir yang ingin dicapai berbeda. Modul Projek yang bertemakan Kewirausahaan merupakan projek ke 2 pada fase E, berikut ialah paparan aktivitas pada modul projek kedua. Terdapat acuan persamaan kegiatan yaitu pada pelaksanaan tema ke 2 di fase E, tema ke 4 dan tema ke 6 di Fase F rincian kegiatannya ialah sebagai berikut: 1) Minggu pertama :Pembagian peran, pemaparan dan penyusunan laporan atau proposal, 2) Minggu kedua:Pembuatan Makna Teologis Hari Sabat Berdasarkan Keluaran 20:8 Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Orang Percaya 140 dekorasi atau design produksi dan finalisasi keseluruhan, 3) Minggu ketiga:Gladibersih atau promosi penjualan dan dokumentasi, 4) Minggu terakhir: Panen Projek. Wawancara dengan koordinator projek untuk menillai karakter siswa bisa dilihat dari modulnya karena tercantum pada modul projek dari dimensi hingga sebelumnya. Kurikulum sebagai pembuat dan pengumpulan asesmen projek menimbang dan memberikan penilaian yang berdasarkan contoh dari kemendikbud (Kemendikbud & Abduh, 2019). Penilaian pada P5 tidaklah sama dengan kognitif pada intrakurikuler. Capaian untuk penilaian peserta didik yaitu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan (Zubaidah, 2016), menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun

pekerjaan yang akan dijalankan di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber, memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis (Kurikulum, 2020).

- 4) Komponen produk implementasi program penguatan profil pelajar pancasila menunjukkan pelaksanaan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap pekerjaannya, meningkatkan efikasi diri siswa dan memperjelas minat siswa pada suatu bidang tertentu (Badriyah, Masfufah, Rodiyah, Chasanah, & Abdillah, 2021). Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting yaitu sebagai pengawas. Kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi, karena selama kegiatan P5 ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan berusaha meningkatkan minat siswa. Kegiatan P5 juga membuat siswa lebih aktif karena siswa mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya. Dengan melakukan kegiatan proyek dari awal sampai pementasan tentunya peserta didik terdapat perbedaan, dari yang belum memiliki pengalaman dalam melakukan usaha sehingga menjadi pribadi yang tangguh di masa depan karena sudah bisa menghadapi tantangan yang ada, dari sosial dan pekerjaan di masa depan (RAHMAYULIANI, 2018). Peserta didik juga secara kritis menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber yang didapat sehingga bisa menemukan gagasan atau ide yang paling relevan mengajarkan pada peserta didik menjadi pribadi yang bernalar kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan program penguatan pelajara pancasila diperlukan strategi dalam mensukseskan P5 yaitu dengan membangun budaya saling dukung, membuat alokasi waktu yang tepat dengan kondisi sekolah, memahami TUPOKSI masing-masing seperti pembuatan modul proyek oleh koordinator proyek dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak, Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Kurikulum dalam rangka pemulihan belajar dan yang terbaru yaitu Kepmendikbudristek Makna Teologis Hari Sabat Berdasarkan Keluaran 20:8 Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Orang Percaya 141 No.262/M/2022. Adapun proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan di sekolah penggerak sebagai katalis percepatan dan sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai dengan visi pendidikan Indonesia dengan menyiapkan Modul Proyek yang sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi sekolah sebagai rujukan dalam pelaksanaan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Indah, Artharina, Filia Prima, & Kiswoyo, Kiswoyo. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batarsari 5 Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2589–2595.
- Amaliah, Fadilah Nur. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22.

Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Penggerak Di Sma Negeri 6 Bekasi

- Badriyah, Laila, Masfufah, Masfufah, Rodiyah, Kholidatur, Chasanah, Abidatul, & Abdillah, Moh Arifudin. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65–83.
- Bahri, Syamsul. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 204–215.
- Jaya, Petrus Redy Partus, & Ndeot, Felisitas. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25.
- Kemendikbud, Pusat Penilaian Pendidikan, & Abduh, Moch. (2019). *Panduan penilaian kinerja (performance assessment)*.
- Kurikulum, Pusat. (2020). *Kajian pengembangan profil pelajar pancasila edisi 1*.
- Lestari, Myrna Apriany, & Hermawati, Eli. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 6–11.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahmayuliani, Anisa Suci. (2018). *Bengkel Teater 1967-1998: Dari Yogyakarta Ke Depok*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, Anis, & Noventari, Widya. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Solehudin, Deni, Priatna, Tedi, & Zaqiyah, Qiqi Yuliati. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495.
- Suska, Suska. (2018). *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Jamiat Kheir*. Institut PTIQ Jakarta.
- Wartoyo, Franciscus Xaverius. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140–153.
- Yuliasuti, Sri, Ansori, Isa, & Fathurrahman, Moh. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87.
- Zubaidah, Siti. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.